

Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya pada Nilai Saham Perusahaan Industri Logam

Adi Indrajaya¹, Yulistina²
STIE Mitra Lampung
Jl. Z.A Pagar Alam No.7 Gedong Meneng Bandar Lampung
Telp: (0721) 788960-7014118
e-mail: adiindrajaya54@gmail.com¹, yulistina@umitra.ac.id²

Abstrak

Corporate governance didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/ pemilik modal, komisaris/ dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya. Masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap laba dan dampaknya terhadap nilai saham pada perusahaan logam yang terdaftar BEI tahun 2012 – 2016. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan analisis jalur/Part Analysis. Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh sebesar 79,1% yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) mampu mempengaruhi manajemen laba sebagai variabel terikat (*dependent Variable*), sisanya 20,1% dijelaskan oleh variabel lain, sedangkan manajemen laba berpengaruh secara parsial terhadap nilai saham sebesar 57,4%. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan manajemen laba secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap nilai saham

Kata kunci: GCG, Manajemen Laba, Nilai Saham

1. Pendahuluan

Dalam menjalankan kegiatannya, suatu perseroan di wakili oleh direksi (*agent*) yang ditunjuk oleh para pemegang saham (*principals*), menurut teori agensi, *agent* harus bertindak secara rasional untuk kepentingan *principalnya*. *Agent* harus menggunakan keahlian, kebijaksanaan, itikad baik, dan tingkah laku yang wajar dan adil dalam memimpin perseroan. Tetapi dalam praktik sering timbul masalah (*agency problem*), karena ada kesenjangan kepentingan antara para pemegang saham (*principals*) sebagai pemilik perusahaan dengan pihak pengurus atau manajemen sebagai *agent*. Pemilik memiliki kepentingan agar dana yang telah di investasikannya memberikan pendapatan (*return*) yang maksimal. Sedangkan pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap perolehan *incentives* atas pengelolaan dana pemilik perusahaan. Konflik kepentingan ini memerlukan biaya (*cost*), yang muncul dari ketidaksempurnaan penyusunan kontrak antara *agent* dan *principals*, karena adanya informasi yang asimetris.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder* [1]. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini:

1. Pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya.
2. Kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*.

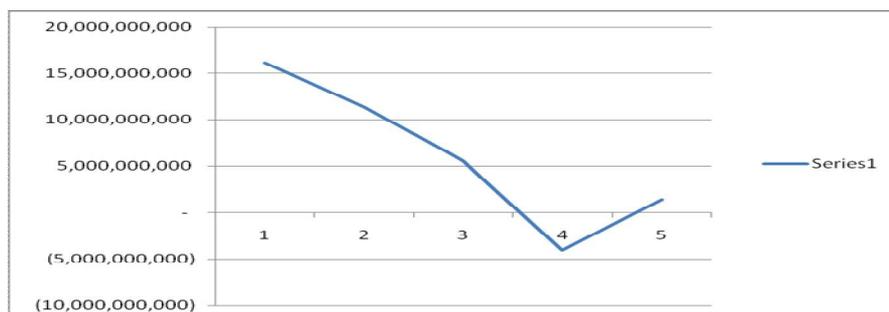
Suatu sistem *corporate governance* yang efektif seharusnya mengatur kewenangan direksi, yang bertujuan dapat menahan direksi untuk tidak menyalahgunakan kewenangan tersebut dan untuk memastikan bahwa direksi bekerja semata-mata untuk kepentingan perusahaan. *Corporate governance* memusatkan perhatian pada isu fundamental

seperti bagaimana seharusnya para pengurus perseroan dimonitor dan dipengaruhi oleh industry perbankan, pasar modal, dan mekanisme pembiayaan lainnya. Pemantauan tersebut akan berguna untuk menilai kinerja direksi berdasarkan kepentingan para pemegang saham, dan peningkatan *discounted present value* dengan *agency costs* yang seminimal mungkin [2].

Dalam menjalankan sebuah perusahaan selain menerapkan sistem yang baik untuk mendapatkan laba yang maksimal perusahaan juga dihadapkan pada masalah lainya seperti manajemen laba yang sering terjadi pada setiap perusahaan. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (*earning*) atau prestasi usaha suatu organisasi. Hal ini tidaklah aneh karena tingkat keuntungan atau laba yang di peroleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen di samping memang suatu hal yang lazim bahwa besar kecilnya bonus yang akan di terima oleh manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa [3].

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa *good corporate governance* dapat meminimalkan manajemen laba suatu perusahaan, dengan menggunakan rasio *good corporate governance* diprosikan *kedalam kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen* dan ukuran perusahaan serta dapat mengetahui tingkat kecurangan laba yang akan didapatkan atau biasa disebut dengan manajemen laba. *Kepemilikan manajerial* merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor [4]. *Kepemilikan institusional* adalah proporsi kepemilikan institusi lain dalam kepemilikan saham perusahaan. *Komisaris independen* adalah Komisaris luar (komisaris independen) adalah anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan organisasi tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham [5]. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar dan lain-lain [6]. Nilai saham diartikan sebagai harga yang tersedia dibayar oleh calon investor seandainya saham suatu perusahaan akan dijual [7].

Kondisi akhir-akhir ini banyak terjadi praktik manajemen laba pada setiap perusahaan, hal ini sangat merugikan pihak kreditur dan investor. sehingga bisa menurunkan tingkat kepercayaan *principals* (pemegang saham) kepada *agent* (manajemen perusahaan). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri logam yang terdaftar di BEI, data laba/rugi perusahaan yang bergerak di bidang industri logam dapat dilihat dari gambar 1 di bawah ini :



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Gambar 1. Data Laba/Rugi Perusahaan yang Bergerak Di Bidang Industri Logam

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa laba/rugi 16 perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industry logam dari tahun 2012 sampai 2016 adalah sebagai berikut: pertama pada tahun 2012 total laba/rugi sebesar 258.330.948.877 dengan rata-rata 16.145.684.305, kedua pada tahun 2013 total laba/rugi sebesar 181.447.017.734 dengan rata-rata 11.340.438.608, ketiga pada tahun 2014 total laba/rugi sebesar 87.806.039.740 dengan rata-rata 5.487.877.484, keempat pada tahun 2015 total laba/rugi sebesar (65.381.973.548)

dengan rata-rata (4.086.373.347), kelima pada tahun 2016 total laba/rugi sebesar 22.187.543.992 dengan rata-rata 1.386.721.500. Pada gambar diatas dilihat dari nilai rata-rata dari tahun 2012 sampai 2016.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Kepemilikan Manajerial*, *Kepemilikan Institusional*, *Dewan Komisaris Independen* dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara *Simultan* Terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah *Kepemilikan Manajerial* Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah *Kepemilikan Institusional* Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah *Dewan Komisaris Independen* Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba?
5. Apakah *Ukuran Perusahaan* Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba?
6. Apakah Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Nilai Saham?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

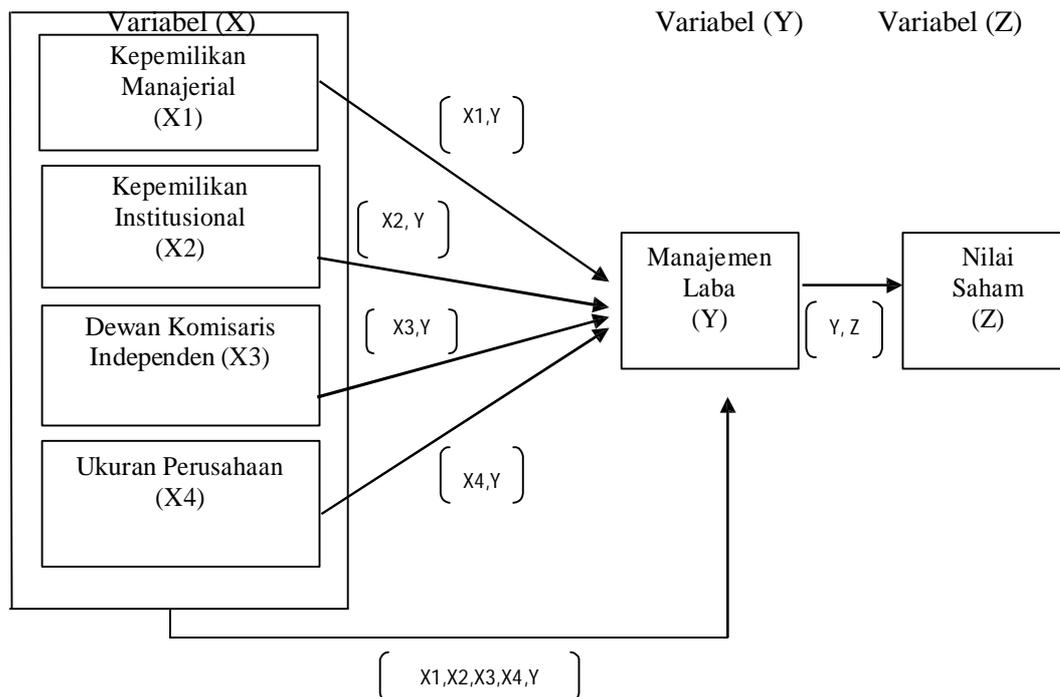
1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Kepemilikan Manajerial*, *Kepemilikan Institusional*, *Dewan Komisaris Independen* dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara *Simultan* Terhadap Manajemen Laba?
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Kepemilikan Manajerial* Terhadap Manajemen Laba?
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Kepemilikan Institusional* Terhadap Manajemen Laba?
4. Untuk Mengetahui Pengaruh *Dewan Komisaris Independen* Terhadap Manajemen Laba?
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba?
6. Untuk Mengetahui Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Saham?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan sebagai pengelola perusahaan apakah perusahaan sudah dikelola dengan baik yang berdampak terhadap nilai saham perusahaan, sehingga dapat mengambil keputusan apabila nilai saham merosot turun. Informasi ini juga bisa digunakan Investor sebagai pemilik modal sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai investasi pada perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance*. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian adalah dokumen rancangan awal untuk melengkapi tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian [8]. Penelitian ini dimaksudkan agar mengetahui berapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba serta dampaknya kepada nilai saham pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 - 2016.

Kerangka kerja atau kerangka konsep peneliti adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep yang satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan yang lainnya dari masalah yang di teliti [8]. Variable - variabel *good corporate governance* didalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan sebagai variabel *independent* (bebas) dan manajemen laba serta dampaknya kepada nilai saham sebagai variabel *dependent* (terikat) maka kerangka penelitian berbentuk seperti gambar 2 berikut:



Sumber: Pengolahan Data

Gambar 2. Kerangka Kerja Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dari bulan April 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.

2.1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri – cirri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan [9]. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 -2016 dengan jumlah 16 perusahaan. Populasi adalah orang-orang, kejadian, atau catatan yang berisi informasi yang dibutuhkan dan dapat menjawab pertanyaan pengukuran dan kemudian menentukan apakah ingin menggunakan sampel atau sensus [8] dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Industri Logam

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
2.	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
3.	BAJA	PT Sarana Central Bajatama Tbk
4.	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
5.	CTBN	PT Citra Turbindo Tbk
6.	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7.	INAI	PT Indal Alumunium Industry Tbk
8.	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9.	JKSW	PT Jakarta Kyohei Steel work Tbk
10.	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk

11.	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
12.	LION	PT Lion Metal Works Tbk
13.	LMSH	PT Lion Mesh Prima Tbk
14.	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
15.	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
16.	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2017

2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [9]. Sampel adalah bagian dari populasi target dan bagian tersebut harus dipilih secara hati-hati untuk menggambarkan populasi [8]. Metode pengambilan sampel yang di gunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek di dasarkan atas karakteristik tertentu, kriteria-kriteria penarikan sampel dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	129 Perusahaan
2.	Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI	16 Perusahaan
3.	Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan berturut-turut selama tahun pengamatan yaitu tahun 2012-2016	14 Perusahaan
4.	Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen	6 Perusahaan
5.	Jumlah Sampel Penelitian	6 Perusahaan

Tabel 3 berikut merupakan Daftar Nama Sampel Perusahaan Industri Logam:

Tabel 3. Daftar Nama Sampel Perusahaan Industri Logam

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
2	PT Krakatau Steel Tbk	KRAS
3	PT Lion Metal Works Tbk	LION
4	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS
5	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
6	PT Citra Turbindo Tbk	CTBN

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2017

2.3. Jenis Dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumentasi dengan mempelajari berbagai tulisan melalui buku, jurnal dan internet untuk mendukung penelitian ini. Data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan pada periode 2012-2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian data dan informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan metode:

- (1) Dokumentasi, tehnik ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari BEI berupa laporan keuangan perusahaan industri logam tahun 2012 s/d 2016.
- (2) Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari, melakukan telaah, dan mengkaji berbagai literatur pustaka yang berupa buku, artikel, skripsi/jurnal penelitian sebelumnya,

internet, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan aspek penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data yang *valid*.

2.5. Variabel Penelitian

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah gejala/faktor/unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y) dan nilai saham (Z) [10]. Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas terdiri dari *good corporate governance* adalah kepemilikan manajerial (X₁), kepemilikan institusional (X₂), dewan komisaris independen (X₃), dan ukuran perusahaan (X₄) [10]. Seperti tampilan tabel 4 berikut:

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel				
Variabel	Konsep	Indikator	Caranya	Skala
Manajemen Laba (Y)	Bentuk kecurangan laporan keuangan	Manajemen Laba	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	Rasio
Nilai Saham (Z)	Harga saham yang akan dibeli investor	Nilai Saham	Prive To Book Value (PBV)	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan saham oleh manajemen	Kepemilikan Manajerial	$\frac{J. \text{ saham dimiliki manajerial}}{J. \text{ total saham yang beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan saham yang dimiliki institusi	Kepemilikan Institusional	$\frac{J. \text{ saham yg dimiliki institusi}}{J. \text{ total saham yg beredar}}$	Rasio
Dewan Komisaris Independen (X3)	Dewan komisaris yang bertugas melakukan pengawasan	Dewan Independen	J.komisaris independen J.anggota dewan komisaris	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	Besarnya perusahaan diukur menggunakan total asset	Ukuran Perusahaan	Ln of Total Asset	Rasi

2.6. Analisis Jalur/Path Analysis

Analisis Jalur yaitu tehnik analisis yang akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisienan jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 , terhadap Y serta dampaknya kepada Z. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan model sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + \beta KM + \beta KI + \beta DKI + \beta UK + e \\ Z &= a + Y + e \end{aligned}$$

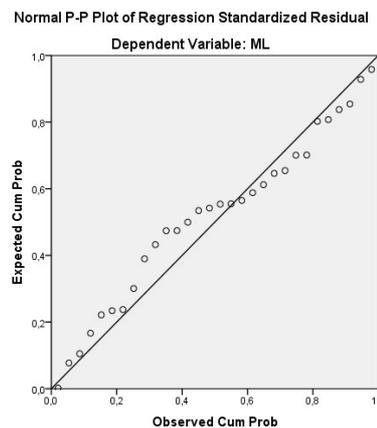
Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
- Z : Nilai Saham
- a : Konstanta Regresi
- β : Koefisien Regresi
- KM : Kepemilikan Manajerial
- KI : Kepemilikan Institusional
- DKI : Dewan Komisaris Independen
- UK : Ukuran Perusahaan
- e : Standar Error

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan grafik normal *probability plot*. Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika titik menyebar jauh garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Gambar 3 berikut adalah hasil pengujian normalitas pada penelitian ini:



Sumber: Output SPSS 23.2017

Gambar 3. Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual (Uji Normalitas)

Berdasarkan tampilan gambar 3 Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Oleh karena itu uji normalitas analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

3.2. Hasil Regresi Linier Berganda.

Untuk melihat berapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Struktural I)
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,003	,167		-,018	,986
KM	-1,752	,740	-,370	-2,368	,026
KI	,283	,104	,288	2,710	,012
DKI	-,139	,342	-,059	-,406	,688
UK	-,014	,004	-,419	-3,574	,001

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Output SPSS 23. 2017

Berdasarkan hasil regresi berganda diperoleh hasil persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,003 - 1,752KM + 0,283KI - 0,139DKI - 0,014UK + e$$

Untuk melihat berapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap nilai saham dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Struktural II)
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,222	4,525		1,154	,259
KM	-42,344	20,050	-,448	-2,112	,045
KI	-,460	2,831	-,023	-,162	,872
DKI	23,065	9,257	,495	2,492	,020
UK	-,455	,105	-,692	-4,343	,000

a. Dependent Variable: NS

Sumber: Output SPSS 23. 2017

Berdasarkan hasil regresi berganda diperoleh hasil persamaan adalah sebagai

$$\text{berikut: } Y = 5,222-42,344KM-0,460KI+23,065DKI-0,455UK+e$$

3.3. Hasil Regresi Linier Sederhana/Analisis Jalur

Untuk melihat berapa besar pengaruh manajemen lama terhadap nilai saham dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
 Coefficient

Model	s ^a		Standardized		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	Coefficients		
(Constant)	5,357	,686			7,810	,000
ML	11,446	3,086	,574		3,709	,001

a. Dependent Variable: NS

Sumber: Output SPSS 23. 2017

Berdasarkan hasil regresi sederhana diperoleh hasil persamaan adalah sebagai

$$\text{berikut: } Z = 5,357+11,446ML+e$$

3.4. Pembahasan

Dari hasil pengujian regresi dari masing masing variabel dengan menggunakan uji t maka diperoleh :

- Hasil uji t variabel *kepemilikan manajerial (KM)* diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,368$ dengan tingkat signifikansi 0,026. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t_{tabel} sebesar 2,059. Dilihat dari tingkat signifikansi 0,026 lebih kecil dari 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel} (-2,368 > 2,059)$. Hal ini dapat diartikan bahwa *kepemilikan manajerial* secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen lama.
- Hasil uji t untuk variabel *kepemilikan institusional (KI)* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,710$ dengan tingkat signifikansi 0,012. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t_{tabel} sebesar 2,059. Dilihat dari tingkat signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel} (2,710 > 2,059)$. Hal ini dapat diartikan bahwa *kepemilikan institusional* secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen lama.
- Hasil uji t untuk variabel *Dewan Komisaris Independen (DKI)* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,406$ dengan tingkat signifikansi 0,688. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t_{tabel} sebesar 2,059. Dilihat dari tingkat signifikansi 0,406 lebih besar dari 0.05 dan $t_{hitung} < t_{tabel} (0,406 < 2,059)$. Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial *Dewan Komisaris Independen* tidak berpengaruh terhadap manajemen lama.
- Hasil uji t variabel ukuran perusahaan (UK) diperoleh nilai $t_{hitung} = -3,574$ dengan tingkat signifikansi 0,001. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t_{tabel} sebesar 2,059. Dilihat dari tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel} (-3,574 > 2,059)$. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen lama.

- e. Hasil uji t variabel *kepemilikan manajerial (KM)* diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,112$ dengan tingkat signifikansi 0,045. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t_{tabel} sebesar 2,059. Dilihat dari tingkat signifikansi 0,045 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,112 > 2,059$). Hal ini dapat diartikan bahwa *kepemilikan manajerial* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai saham.
- f. Hasil uji t untuk variabel *kepemilikan institusional (KI)* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,162$ dengan tingkat signifikansi 0,872. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t_{tabel} sebesar 2,059. Dilihat dari tingkat signifikansi 0,872 lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,162 < 2,059$). Hal ini dapat diartikan bahwa *kepemilikan institusional* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai saham.
- g. Hasil uji t untuk variabel *Dewan Komisaris Independen (DKI)* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,492$ dengan tingkat signifikansi 0,020. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t_{tabel} sebesar 2,059. Dilihat dari tingkat signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,492 > 2,059$). Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial *Dewan Komisaris Independen* berpengaruh positif terhadap nilai saham.
- h. Hasil uji t variabel ukuran perusahaan (UK) diperoleh nilai $t_{hitung} = -4,343$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t_{tabel} sebesar 2,059. Dilihat dari tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-4,343 > 2,059$). Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai saham.
- i. Hasil uji t variabel manajemen laba diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,709$ dengan tingkat signifikansi 0,001. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t_{tabel} sebesar 2,059. Dilihat dari tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,709 > 2,059$). Hal ini dapat diartikan bahwa manajemen laba secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai saham.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut :

1. *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Manajemen Laba.
2. *Kepemilikan Manajerial* berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
3. *Kepemilikan Institusional* berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
4. *Dewan Komisaris Independen* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba
6. *Kepemilikan Manajerial* berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Saham.
7. *Kepemilikan Institusional* tidak berpengaruh terhadap Nilai Saham.
8. *Dewan Komisaris Independen* berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Saham.
9. Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Saham.
10. Manajemen Laba berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Saham.

Untuk penelitian selanjutnya, supaya menambahkan jumlah sampel pada penelitian berikutnya dan memperpanjang periode penelitian. Selain itu sampel perusahaan juga dapat diambil dari sektor lain seperti perbankan atau yang lainnya dan dapat menggunakan metode lain dalam mengukur GCG, sehingga memungkinkan akan mendapatkan hasil yang berbeda dalam menganalisis dan manajemen laba. Selain itu variabel – variabel independen dapat ditambahkan ataupun diganti dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dan yang berhubungan dengan GCG.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Mitra Lampung dan STIE Mitra Lampung yang telah memberi dukungan terhadap penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Sutedi, Andrian. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- [2] Surya, Indra,dkk. *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- [3] Setiawati, L. dan Na'im. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15, No. 4, h. 424-441 2011.
- [4] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [5] Harahap, Yahya. *Hukum Perseroan Terbatas*. Jakarta: SinarGrafika, 2016.
- [6] Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013.
- [7] Husnan, Suad. *Dasar-dasar Teori portofolio dan Analisa Sekuritas Edisi Ketiga*. Yogyakarta: AMPYKPN, 2013.
- [8] Cooper, Donald R dan Pamela, S. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [9] Sanusi, Anwar. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- [10] Sugiarto. *Struktur modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenandan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- [11] Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.